BAB II

KAJIAN PUSTAKA

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. ICT (*Information Communication and Technology)*

1. Pengertian ICT (*Information Communication and Technology*)

Istilah ICT merupakan kepanjangan dari; *I* (*Information) untuk* Informasi (*information*: Inggris) berarti: keterangan; pemberitahuan, khabar atau berita tentang sesuatu. *C* (*Communication)* untuk Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama dalam hal pengertian dan pendapat antara komunikator dan komunikan. Dan *T* (*Technology*) untuk Teknologi didefinisikan sebagai, "Cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia".[13]

ICT (*Information Communication and Technology*) adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses berkomunikasi penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya; dalam hal ini proses terjadi dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran.

---

[13] http://khairul123iksan456.wordpress.com/2009/11/22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum ada tiga pendekatan dalam penggunaan atau pemanfaatan ICT dalam penggunaan atau pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) untuk pendidikan dan pembelajaran, yaitu :[14]

a. *Learning about computers and internet*, dimana komputer dijadikan sebagai obyek pembelajaran, misalnya ilmu komputer (*computere science*). Artinya menjadikan ICT (*Information Communication and Technology*) sebagai salah satu mata pelajaan yang diberikan di sekolah.
b. *Learning with computers and internet,* dimana ICT (*Information Communication and Technology*) memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah. Misalnya Pustekkom Depdiknas mengembangkan program CD interaktif untuk mata pelajaran Bahasa Inggris,, Bioogi, Fisika, Kimia, Pendidikan Agama Islam dan lain-lain sebagai media alternative pembelajaran di sekolah.
c. *Learning trough computers and the internet,* yaitu mengintegrasikan pengembangan keterampilan-keterampilan berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum

2. Sejarah (*Information Communication and Technology*) Dalam Pendidikan

Ada beberapa tonggak perkembangan teknologi yang secara nyata member sumbangan terhadap perkembangan ICT hingga saat ini. Pertama yaitu ditemukannya teleponn oleh Alexander Grahan Bell pada tahun 1875. Temuan ini kemudian menjadi pengadaan jaringan komunikasi dengan kabel

[14] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi seluruh daratan Amerika, bahkan kemudian diikuti pemasangan kabel komunikasi trans-Atlantik. Jaringan telepon ini merupakan infrastruktur pasif pertama yang dibangun manusia untuk komunikasi global.

Memasuki abad ke -20, tepatnya antara tahun 1910-1920, terwujud sebuah transmisi suara tanpa kabel melalui siaran radio AM yang pertama. Komunikasi suara tanpa kabel ini pun segera berkembang pesat. Kemudian diikuti pula transmisi audio-viisual tanpa kabel yang berwujud siaran televisi pada tahun 1940.

Tahapan berikutnya pada tahun 1943, komputer elektronik pertama mulai beroperasi. Kemudian diikuti oleh miniaturisasi komponen elektronik melalui penemuan transistor pada tahun 1947 dan rangkaian terpadu (*Integrated Circuit*) pada tahun 1957.

Perkembangan teknologi elektronika yang merupakan cikal bakal ICT (*Information Communication and Technology*) saat ini, mendapatkan momen emasnya pada perang dingin. Persaingan IPTEK antara blok barat (Amerika Serkat) dan blok Timur (Uni Soviet) justru memacu perkembangan teknologi elektronika lewat upaya miniaturisasi rangkaian elektronik untuk pengendali pesawat ruang angkasa maupun mesin-mesin perang. Miniaturisasi komponen elektronik melalui penciptaan rangkaian terpadu pada puncaknya melahirkan *microprocessor. Microprocessor* inilah yang menjadi otak perangkat keras komputer dan terus berevolusi sampai sekarang.

Perangkat telekomunikasi berkembang pesat saat teknologi digital mulai digunakan menggantikan teknologi analog. Teknologi analog mulai terasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampakkan batas-batas maksimal pengeksplorasiannya. Digitalisasi perangkat komunikasi kemudian berpadu dengan perangkat komputer yang sejak awal merupakan perangkat yang menggunakan teknologi digital. Hasilnya saat ini muncul dalam bentuk teleponn seluler.

Melalui infrastruktur telekomunikasi dan komputerisasi ini, kandungan (*content*) berupa multimedia mendapatkan tempat untuk berkembang. Perpaduan antara telekomunikasi dan komputerisasi multimedia inilah yang menjadi ciri revolusi digital abad ke-21. Jika pada abad ke-18 terjadi revolusi industri dengan menjadikan mesin-mesin sebagai pengganti kerja otot manusia, maka pada perkembangan berikutnya pada abad ke-21 terjadi revolusi digital, dimana teknologi digital berperan mengantikan menggantikan atau mempermudah kerja otak manusia.

3. Karakteritik ICT (*Information Communication and Technology*)

Setidaknya Richo Cynthia mengungkapkan 4 karakteristik dari ICT (*Information Communication and Technology*) dalam dunia pendidikan, yaitu:[15]

a. *Interactivity* (Interaktifitas)

Tersedianya jalut komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronous)*, seperti *chatting* atau *messenger*, atau tidak langsung (*asynchronous)*, seperti forum, *mailing list,* atau buku tamu.

[15] Cynthia Richo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran,* hal 116-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Independency* (Kemandirian)

Adanya fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, temat, pengajar dan bahan ajar. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (*student centered learning*)

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sember belajar pada pembelajaran konvensional.

d. *Enrichment* (Pengayaan)

Dengan karakteristik ini, penggunaan ICT dapat menjjadikan kegiatan pembelajaran, presentasi materi dan materi pelatihan dapat dimanipulasi secara digital. Dengan demikian memungkinkan penggunaan perangkat ICT (*Information Communication and Technology*) seperti *video streaming,* suimulasi dan animasi.

4 karakteristik tersebut merupakan hal yang membedakan antara penerapan ICT (*Information Communication and Technology*) dengan pembelajaran secara konvensional. Dengan menerapkan ICT (*Information Communication and Technology*) daya tangkap siswa terhadap materi tidak lagi tergantung kepada guru di kelas. Hal ini dikarenakan siswa membangun sendiri ilmu pengetahuannya melalaui bahan ajar yang dapat diakses melalui *interface* situs web. Dengan menerapkan ICT pula sumber ilmu pengertahuan tersebar di mana-mana dan dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian seorang guru tidak lagi berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, tetapi berfungsi sebagai pembimbing.

4. Pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) Dalam Pendidikan

Salah satu cita-cita luhur yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan dalam mengemban cita-cita tersebut, pendidikan kita dituntut untuk dapat membina dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun kesadaran masyarakat terhadap nilai luhur budaya bangsa.[16]

Mengacu pada hal tersebut, pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pendidikan harus mengambil pean sentral dalam upaya mengembangan pendidikan itu sendiri, baik itu pendidikan formal maupun pelatihan. ICT (*Information Communication and Technology*) dapat berperan dalam pendidikan terbuka jarak jauh, dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan akses layanan pendidikan. Selain itu, ICT (*Information Communication and Technology*) dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan pendidik secara nasional bagi berbagai kelompok masyarakat, misalnya usaha kecil menengah, birokrasi pada pemerintah daerah, pendidik dan lain-lain.

ICT (*Information Communication and Technology*) dapat digunakan untuk memudahkan kerja sama antara pendidik dan peserta didik yang

---

[16] Yusuf Hadi Miyarso dkk , *Teknologi Komunikasi Pendidikan*,(Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal .205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

letaknya berjauhan secara fisik. Hal ini dapat dilakukan dengan fasilitas *email, chatting* dan *video conference*. Makalah dan penelitian dapat dilakkukan dengan saling tukar menukar data melalui internet dengan menggunakan *file sharing*.

Begitu besar peran ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pendidikan sehingga secara khusus pemerintah dalam Pustekkom Diknas mengemukakan peran ICT sekaligus sebagai pilar pendidikan, yaitu:[17]

a. ICT (*Information Communication and Technology*) sebagai gudang ilmu pengetahuan. Artinya dengan ICT sumber ilmu pengetahuan menjjadi begituu kaya bahkan melimpah, baik ilmu pengetahuan inti (*core content*) dalam pelajaran sekolah maupun sebagai materi pengaya pembelajaran (*content suplemmen*). Pada fungsi ini internet memiliki peran besar sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara luas yang di dalamnya telah terkoneksi dengan ribuan perpustakaan digital, jutaan artikel, jurnal, *ebook* dan lain-lain.
b. ICT sebagai alat bantu pembelajaran. Artinya bahhwa pembelajaran saat ini lebih mudah dengan bantuan ICT (*Information Communication and Technology*) melalui multimedia dan media pembelajaran hasil kreasi komputer seperti poster, grafik, foto, gambar, display. Termasuk juga pemanfaatan CD interaktif, video pembelajaran, dan multimedia presentasi.
c. ICT (*Information Communication and Technology*) sebagai fasilitas pendidikan. Dalam hal ini ICT (*Information Communication and*

[17] Riyana Cepi, *Teknologi Informasi dan Koomunikasi (ICT) Dalam Pendidikan* (makalah), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Technology) sebagai sarana yang melengkapi fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan. Terutama fasilitas-fasilitas yang bernuansa elektronik seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, studio rekaman suara, studio musik, studio produksi video dan editing.

d. ICT (*Information Communication and Technology*) sebagai standar kompetensi. Artinya ICT (*Information Communication and Technology*) sebagai mata pelajaran tersendiri.

5. Pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajarn diawali oleh Burhus Frederic Skinner dengan konsep pembelajaran terprogram (*Programmed Intruction*). Tahunn 1958 B.F Skinner membut sebuah media pembelajaran (*teaching machine*). Mesin yang sebenarnya tidak digunakan untuk mengajar, tetapi diguunakan dengan menggunakan logika tertentu sehingga mesin dapat menyajikan materi pelajaran dan seolah-olah dapat berinteraksi dengan peserta didik.[18]

Mesin pembelajaran dikembangkan berdasarkan teori belajar tingkah laku (*behaviorism theory*). Menurut teori ini tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Perubahann tingkah laku pada peserta didik harus tertanam dalam diri peserta didik sehingga menjadi suatu

[18] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan. Agar tingkah laku menjadi kebiasaan, perlu diberikan penguatan (*reinforcement*), berupa pembertahuan bahwa apa yang dilakukan adalah betul dalam setiap terjadina perubahan perilaku positif ke arah tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan teori belajar ini, pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran, terlebih dahulu perlu dilakukan pengkajian atas semua aspek dan unsurnya sehingga bisa didapatkan pegangan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam mengembangkan sistem pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication and Technology*).

Pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran, baik berifat *off line* (multimedia) maupun yang bersifat *online* (internet) perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Keuntungan, sejauh mana sistem akan memberikan keuntungan bagi institusi, staf pendidik, pengelola dan terutama keuntunngan yang akan diperoleh peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
b. Biaya pengembangan infrastruktur serta pengadaan peralatan dan *software*.
c. Biaya operasional dan perawatan. Suatu sistem akan berjalan apabila dikelola secara baik. Demikian pula dengan sistem pembelajaan berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) juga diperlukan biaya operasional dan perawatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sumber daya manusia. Untuk mengembangkan dan mengelola jaringan dan sistem pembelajaran, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Disamping hal-hal tersebut pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran juga harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Institusi atau lembaga

Peran institusi yang diwujudakan dalam bentuk kebijakan dan komitmen, sangat menentukan terselenggaranya pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran.

b. Karakteristik pendidik

Keberhasilan pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran secara signifikan ditentukan oleh karakteristik pendidik yang ikut terlibat dalam pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran. Untuk itu perlu diperhatikan:

1) Pendidik perlu diberikan pemahaman berbagai kelebihan dan kelemahan pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran sehingga pendidik memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi.

2) Pendidik, baik yang berperan sebagai pengembang dan pengguna maupun yang diproyeksikan sebagai pengelola sistem pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibekali dengan kesadaran, wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang ICT (*Information Communication and Technology*).

3) Pendidik yang akan dilibatkan dalam pengembangan dan pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) untuk pembelajaran hendaknya memiliki pengalaman dan kemampuan mengelola pembelajaran yang cukup.

4) Tetap menjaga gaya pembelajaran setiap pendidik. Karena hal itu akan memberikan cirri tersendiri yang akan dicerminkan dalam strategi pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication and Technology*).

c. Kondisi peserta didik

Yang penting diperhatikan dari peserta didik adalah sejauh mana kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan ICT (*Information Communication and Technology*).

d. Faktor teknologi

Dalam pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran, teknologi merupakan suatu hal yang mutlak harus tersedia dan harus memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan, baik yang berkaitan dengan peralatan, infrastruktur, pengoperasian dan perawatannya.

6. Keunggulan dan Kelemahan ICT (*Information Communication and Technology*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, anatara lan:

a. ICT (*Information Communication and Technology*) dapat menciptakan iklim belajar yang efektif bagi peserta didik yang lambat (*slow learner*), tetapi juga dapat memacu efektifitas belajar bagi peserta didik yang lebih cepat (*fast learner*).
b. Memiliki pengintegrasian komponen warnna, musik dan animasi grafik (*graphic animation*), shingga memapu menyampaikan materi pelajaran dengan tingkat realism yang tinggi.
c. ICT (*Information Communication and Technology*) dapat diprogram agar mampu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dan memberikan pengukuhan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar peserta didik.
d. Penggunaan ICT (*Information Communication and Technology*) dapat meningkatan prestasi hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil (*cost effectiveness*)

Sedangkan kelemahan aplikasi ICT (*Information Communication and Technology*) sebagai media dalam pembejaran adalah:

a. Memerlukan peralatan multimedia komputer dengan biaya pengadaan yang relatif tinggi
b. Adanya persyaratan minimal prosesor, kapasitas memori, program dan monitor
c. Pengembangannya memerlukan adanya tim yang profesional
d. Pengembangannya memerlukan waktu yang cukup lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar memiliki banyak pengertian. Para ahli mengungkapakan pengertian belajar dengan ungkapan dan pandangan yang berbeda-beda. Namun setidaknya pengertian belajar dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian populer dan pengertian khusus. Pengertian belajar secara popular adalah pengertian belajar secara umum dan tida mengacu pada satu aliran psikologi tertentu. Sedangkan pengertian belajar secara khusus adalah pengertian belajar yang sudah diwarnai oleh aliran psikologi tertentu.

1) Pengertian Belajar Secara Populer

Beberapa ahli telah menyusun pengertian belajar yang perumusannya berbeda-beda, antara lain sebagai berikut:

a. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktek (David R. Shaffer, 1995);
b. Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya akibat pengalaman (Gage D.C Berliner, 1998);[19]
c. Belajar merupakan terminology yang digunakan untuk menjelaskan proses yang mencakup perubahan tingkah laku melalui pengalaman (Wittrock dalam Thomas J. Good dan Jare E. Brophy, 1990);

[19] Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Fakultas Ilmu Pendidikan, 1990), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (James O. Whittaker dan Wasty Sumanto, 1987);

e. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (W.S Winkel, 19899: 36);

f. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi bertindak yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat (et. al. kimble dalam B. R ergenhahn, 1982: 3);[20]

2) Pengertian Belajar Secara Khusus

Pengertian belajar secara khusus adalah pengertian belajar yang sudah mendapat pengaruh dari aliran-aliran psikologi. Aliran-aliran psikologi yang dipakai sebagai dasar dalam membuat pengertian belajar antara lain:

a. Psikologi Behavioristik

Menurut psikologi behavioristik, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dengan respon menurut prinsip-prinsip yang mekanistik.[21]

b. Psikologi Kognitif

---

[20] Tim MKDK IKIP Semarang, *Op. Cit*, hal. 2.
[21] *Ibid.*, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut psikologi humanistik, belajar adalah memfungsikan unsur-unsur kognisi terutama unsur pikir untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar dirinya.[22]

c. Psikologi Humanistik

Menurut psikologi humanistik, belajar adalah suatu kegiatan untuk memahami sesuatu sesuai dengan persepsi dan kesadarannya terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya.[23]

d. Psikologi Gestalt

Menurut psikologi Gestalt, belajar adalah kegiatan internal yang mengatur atau mengorganisasikan stimulus yang terdiri dari beberapa bagian, sehingga orang mempersepsinya sebagai suatu pola atau struktur yang bermakna.[24]

Definisi-definisi diatas adalah definisi yang berbeda-beda menurut para ahli dan berlainan titik tolaknya. Jika membuat kesimpulan dari definisi-definis tersebut, maka dapat diambil beberapa hal pokok, yaitu;

- Belajar merupakan proses menuju perubahan, baik dalam *behavioral change, actual* maupun *potential*
- Perubahan dalam belajar yang dimaksudkan adalah didapatkannya kecakapan atau kemampuan baru
- Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha (disengaja)

---

[22] *Ibid.*, hal. 3.
[23] *Ibid.*, hal. 3.
[24] *Ibid.*, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakann proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan hanya pengalaman, akan tetapi proses. Dan belajar bukan suatu hasil, karena belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar akan dikemukakan dari kata-kata yang menyusunnya. Menurut WJS. Purwadarminta, prestasi diartikan: "Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilaksanakan atau dikerjakan".[25] Sedangkan menurut Muchtar Buchori, prestasi yaitu hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan, diupayakan dan dihasilkan.[26]

Kata penyusun berikutnya adalah belajar. Para ahli memiliki pengertian yang berbeda untuk mendefiniskan kata belajar. Salah satu diantaranya adalah Lester D. Crow dan Alice Crow yang mengartikan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuain diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar. "*Learning is a modification of behavior accompany growth processes that are*

---

[25] WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1985), hal 178.

[26] Muchtar Buchori, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, cet. VI, 1993), hal. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

brought about trought adjustment to tension initiated throught sensory simulation". [27]

Jadi prestasi belajar dapat diartikan sebagai usaha yang dicapai untuk memperoleh hasil belajar yang diwujudkan dalam bentu nilai tes atau angka raport.

Dan menurut M. Ngalim Purwanto, prestasi belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.[28]

Prestasi belajar siswa yang merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar dirumuskan dalam Tujuan Instruksional Umum (TIU), yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata pelajaran atu bidang studi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dikuasai siswa sebagai hasil dari pembelajaran.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dan dari sekian banyak faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[29]

---

[27] Lester D. Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, t.t.), hal. 215.
[28] M. Ngalim Purwanto, *psikolog pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 81
[29] Sumadi Suryabrata, *psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Raja grafindo persada, 1998), hal. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor *ekstern*. Yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, baik itu dari faktor-faktor sosial maupun faktor-faktor non sosial. Termasuk dalam faktor ini adalah:

1) Lingkungan

Yakni faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari lingkungan, baik suasana alam yang menyangkut keadaan cuaca,, waktu dan tempat. Ataupun lingkungan sosial yang menyangkut keadaan masyarakat, tetangga serta teman-teman sepergaulan siswa yang bersangkutan.

2) Instrumen

Pengaruh faktor instrument dalam prestasi belajar ibagi menjadi empat macam:

- Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

- Guru/pendidik

Guru merupakan jabatan atau profesi khusus yang memerlukan keahlian khusus dibidangnya.

- Sarana dan fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan fasilitas erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena memberikan pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar. Sarana dan fasilitas meliputi; tempat belajar, buku, alat tulis, papan tulis, gedung sekolah dan sebagainya.

- Administrasi/manajemen

Administrasi atau manajemen sangat diperlukan dalam setiap bentuk dan jenis lembaga pendidikan. Dengan administrasi yang baik, penyelenggara program pendidikan dapat menghindari tumpang tindih tugas. Hal ini sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses interaksi belajar mengajar.[30] Administra yang baik dapat ditunjang dengan pemanfaatan teknologi sehingga dapat mempermudah proses administrasi sekolah dan bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan demikian proses belajar mengajar tidak terhambat.

b. Faktor *intern*. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, baik dari faktor-faktor fisiologis maupun faktor-faktor psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Tidak bisa dipungkiri kegiatan belajar membutuhkan badan yang sehat dan kuat. Orang yang sedang sakit atau dalam kondisi kelelahan tentu tidak dapat belajar dengan efektif.

---

[30] M. Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam faktor fisiologis, panca indera juga mengambil peranan yang penting. Yaitu keadaan fungsi jasmani tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan panca indera dapat diumpamakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar kedalam diri seseorang yang sedang belajar.

2) Faktor psikologis

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang meliputi lima hal, yaitu:

- Bakat

  Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah seseorang belajar atau latihan. Dari awal manusia dilahirkan di dunia ini dengan bakat atau kemampuan yang melekat. Karean itu bakat mempunya peranan yang penting dalam kegiatan belajar.[31]

- Minat

  Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.[32]

- Kecerdasan

---

[31] Slameto, *Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), hal.57

[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan yang tinggi apabila orang tersebut dapat dengan cepat dan berhasil menyelesaikan soal atau tugas-tugas yang dihadapinya.[33] Jadi kecerdasan besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang.

- Motivasi

  Dengan motivasi atau dorongan semangat belajar yang tinggi akan menjadikan seseorang dapat belajar dengan baik dan memiliki alasan yang kuat untuk berfikir dan memusatkan perhatian pada pelajaran

- Kemampuan kognitif

  Merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akibat adanya perbedaan tarag kecerdasan atau kemampuan berfikir kreatif siswa dalam memperoleh dan menerapkan pengetahuan.

C. Tinjaun Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu

---

[33] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara,t.t),hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia mauun di akhirat.[34]

Pendidikan Agama Islam menjadi aspek penting dalam mendukung dan menyampaikan ajaran-ajaran dalam agama Islam itu sendiri, karena pendidikan merupakan proses yang sempurna dalam membimbing dan mengarahkan manusia untuk lebih mengetahui dan memahami segala sesuatu yang belum dimengerti atau dipahami.

Zuharini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[35] Sedangkan Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.[36]

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Manusia memiliki tujuan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan unntuk meraihnya harus didasari dengan ilmu. Apabila hanya mempelajari ilmu dunia saja, maka tidak ada yang dijadikan penyeimbang sebagai pengatur tata kehidupan. Maka dengan demikian Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi jalan tercapainya keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia

---

[34] Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 86
[35] Zuhairini, Abdul Ghofir As.Yusuf, *Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27
[36] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera sehingga memiliki kepribadian yang utama.[37]

Zuhairini dkk menyampaikan bahwa Pendidikan Agama Islam setidaknya memiliki tiga dasar. Ketiga dasar akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis atau hukum merupakan dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga Pendidikan. Terdapat tiga dasar hukum, yaitu:

a. Dasar Ideal

Yaitu dasar hukum Pendidikan Agama Islam yang berasal dari falsafah dasar negara Indonesia yang tercantum dalam sila pertama; Ketuhanan Yang Maha Esa.[38]

b. Dasar Struktural atau Kontekstual

Yaitu dasar hukum Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi; "(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin

[37] Zuhairini, dkk., *Metodologi Agama*, Ramadani, hal. 17
[38] *Ibid.*, hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu".[39]

Dengan demikian kebebasan seluruh warga negara Indonesia untuk beribadah menurut kepercayaanya telah mendapatkan jaminan dari negara dalam pelaksanaanya termasuk dalam bidang pendidikan. Maka hal juga menjadi dasar hukum pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

c. Dasar Operasional

Pendidikan Agama Islam memiliki dasar operasional dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga diseluruh wilayah Indonesia. Dan hal ini telah tertuang dalam Tap. MPR. No. IV/MPR/1973.

2) Dasar Religius

Sumber dan pokok ajaran Islam adalah Al Quran dan Al Hadis. Dimana dalam keduanya terdapat perintah melaksanakan pendidikan dan menuntut ilmu agama sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Maka hal ini sekaligus menjadi dasar religius dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam.

Dalam ajaran Islam, pendidikan menempati posisi yang sangat penting, sehingga melaksanakan pendidikan dan menuntut ilmu, baik ilmu dunia terutama ilmu agama merupakan perintah wajib. Dengan demikian

---

[39] Redaksi Sinar Grafika, *UUD 1945 Setelah Amandemen Kedua Tahun 2000*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hal. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua orang Islam harus melaksanakannya, karena jika tidak berarti menafikan perintah dan berakibat dosa. Allah juga telah menyampaikan dalam Al Quran bahwa derajat dan kedudukan orang-orang yang berilmu lebih tinggi dibanding yang lain dihadapanNya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujaadilah: 11)[40]

3) Dasar Sosial Psikologis

Agama merupakan kebutuhan primer bagi manuusia dan semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Setiap manusia dalam jiwanya akan merasakan bahwa ada suatu perasaan yang mengakui adnya Dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Hal yang semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteranhatinya kalau mereka

[40] DISBINTALAD TIM, *Al Quran Terjemah Indonesia.* (Jakarta: Sari Agung, 2001), hal. 1106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mendekat dan mengabdi kepada Dzat Yang Maha Kuasa.[41] Sebagaimana yang telah difirmankan Allah:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Ar Ra'du: 28)[42]

Dan salah satu satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar hati menjadi tenang dan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki adalah dengan melalui Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian agar manusia dapat beribadah sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari apa yang menjadi tujuan atau hasil akhir dari proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Agama Islam sama dengan tujuan hidup manusia yang tercantum dalam Al Quran surat Adz Dzariyat ayat 56. Pendidikan Agama Islam diusahakan agar manusia mengabdi dan beribadah hanya kepada Allah.

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

[41] Zuhairini, dkk., *Op. Cit.*, hal. 14.
[42] DISBINTALAD TIM, *Al Quran Terjemah Indonesia*. (Jakarta: Sari Agung, 2001), hal. 470

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (QS. Adz Dzariyat: 56)"[43]

Yang perlu diingat adalah Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Nasional. Maka tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya sebagaimana yang tertian dalam UU RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa; "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, madiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangung jawab".[44]

Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri pada umumnya adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslin yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sementara tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim berbasis pada ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Al Quran dan Al Hadis. Secara ringkas tujuan Pendidikan Agama Islam meliputi:

---

[43] DISBINTALAD TIM, *Al Quran Terjemah Indonesia.* (Jakarta: Sari Agung, 2001), hal. 1051
[44] UU. RI No. 20 Th. 2003, *Op. Cit.*, hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membimbing anak agar mereka dapat menjadi muslim yang sholeh dan berakhlak mulia.
b. Agar seorang anak dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.
c. Memiliki keseimbangan pengetahuan umum dan agama.
d. Memiliki keseimbangan hidup dunia dan akhirat.
e. Terbentuknya kepribadian muslim.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu Al Quran, keimanan atau aqidah, akhlak, fiqih dan tarikh. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ini menekankan pada kseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia,, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Dalam bukunya, "Ilmu Pendidikan Islam", M. Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik diakhirat nanti. Maka pembentukan nilai dan sikap amaliah Islamiyah dalam pribadi manusia akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.[45]

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dilaksanakan secara terpadu. Keterpaduan yang dimaksud adalah keterpaduan tujuan, keterpaduan materi dan keterpaduan proses.

D. Pengaruh Penerapan ICT (*Information Communication & Technology*) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI (Pendidikan Agama Islam)

Hasil akhir yang diharapkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya manusia yang memiliki keimanan yang kuat, memiliki pemahaman, penghayatan dan mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah*. Membentuk siswa yang memilikii akhlah mulia dalam kehidupan pribadinya, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Namun dalam proses belajar mengajar, keberhasilan tercapainya tujuan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain faktor *ekstern* yang meliputi keadaan lingkungan, instrumen pendidikan (kurikulum, pendidik, sarana dan administrasi), dan faktor *intern* yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Keseluruhan faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Salah satu jalan keluar untuk meminimalkan kegagalan tidak tercapainya tujuan pembelajaran karena pengaruh dari faktor *intern* dan faktor

[45] M. Arifin, *Op. Cit.*, hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstern tersebut serta untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Yang perlu diperhatikan bahwa tidak semua media pembelajaran dapat digunakan dalam menyampaikan suatu mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diperlukan kemampuan untuk memilih dan menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dan mempertinggi hasil yang diharapkan. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.[46]

Dengan keunggulannya, ICT (*Information Communication and Technology*) diharapkan mampu mengatasi faktor-faktor yang mengahambat tercapainya tujuan pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, siswa menjadi lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran, suasana belajar lebih menarik sehingga menimbulkan dampak psikologi yang positif bagi siswa dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan. Dengan demikian diharapkan

[46] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*,(Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti, 1994), hal.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan ICT (*Information Communication and Technology*) dapat membawa pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Setelah dijelaskan pada bab ini tentang ICT (*Information Communication & Technology*), Prestasi Belajar, PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Pengaruh antara penerapan ICT (*Information Communication & Technology*) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam), maka pada bab berikutnya akan penulis jelaskan tentang obyek penelitian; sejarah obyek penelitian, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan karyawan dan bagaimana penerapan ICT (*Information Communication & Technology*) pada bidang studi PAI serta penulis akan membahas juga tentang metodologi penilitian; identifikasi variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik bagaimana penulis menganalisis data dalam skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id